

# Perawatan Pakaian yang Tepat sebagai Suatu Cara Alternatif dalam Penghematan<sup>1</sup>

Mohammad Adam Jerusalem, S.T., S.H.  
Staf Pengajar Program Studi Teknik Busana-  
Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana-Fakultas Teknik-  
Universitas Negeri Yogyakarta

## ABSTRAK

Saat ini pakaian yang dipasarkan dilengkapi dengan label perawatannya. Label ini berisi informasi tentang bagaimana cara merawat pakaian dengan tepat dan aman. Bagi kebanyakan konsumen di Amerika Serikat, informasi perawatan ini sangat penting. Sedemikian pentingnya sehingga 4 dari 5 konsumen memperhatikan ada tidaknya informasi perawatan sebagai dasar keputusan pembelian. Sementara konsumen di Indonesia belum menyadari arti pentingnya perawatan pakaian tersebut. Padahal petunjuk perawatan pakaian tersebut memberikan informasi yang sangat membantu untuk menghemat waktu dan uang. Aturan tentang labelisasi perawatan ini dihasilkan oleh Komisi Perdagangan Federal Amerika Serikat pada tahun 1971, dengan tujuan untuk membantu konsumen dalam memahami informasi tentang perawatan pakaian yang diperdagangkan. Pada dasarnya peraturan ini mengharuskan adanya suatu informasi tentang metode perawatan yang akurat dan terpercaya yang dilampirkan secara jelas dan permanen pada pakaian sehingga mudah dipahami oleh konsumen. Adapun barang yang harus menyediakan label perawatannya adalah semua bahan tekstil baik sebagai bahan pakaian atau barang lain yang digunakan sebagai penutup atau pelindung tubuh. Petunjuk perawatan pakaian ini terdiri dari lima label dasar, yaitu label pencucian, pemutih, pengeringan, penyetrikaan, dan pembersihan kering. Dengan melakukan perawatan sesuai petunjuk yang ada akan menjadikan pakaian kita aman dan tidak cepat rusak.

Keyword : label, perawatan pakaian, pencucian.

## A. PENDAHULUAN

Apabila kita membeli pakaian di toko pastilah ada aturan untuk merawat pakaian itu, apalagi pakaian yang dibeli adalah pakaian bermerek. Aturan untuk merawat pakaian itu biasanya tertera pada label merek yang dijahit pada pakaian, atau pada *swing tag* (gantungan kertas). Namun seringkali, kita tidak memahami bahwa aturan yang berupa simbol-simbol itu dibuat supaya pakaian dapat terawat dengan baik. Hal ini terjadi karena pada umumnya, konsumen Indonesia masih kurang menyadari arti penting perawatan

---

<sup>1</sup> Dipublikasikan dalam Jurnal WUNY, LPM UNY, 2006

pakaian ini. Sementara konsumen di Amerika sangat memperhatikan adanya aturan perawatan pakaian ini ketika membeli pakaian, terbukti sehingga 4 dari 5 konsumen memperhatikan ada tidaknya informasi perawatan sebagai dasar keputusan pembelian.

Label perawatan merupakan perwujudan dari kebutuhan konsumen, label ini tidak akan ada jika tidak ada suatu permasalahan dari konsumen. Dengan adanya label perawatan maka konsumen dapat memperoleh informasi bagaimana cara merawat pakaiannya. Namun terkadang, label perawatan ini sulit dipahami dan dimengerti oleh konsumen. Hal ini terjadi karena informasi yang diberikan tidak menyeluruh dan tidak akurat. Bahkan banyak pakaian import memberikan simbol perawatan yang berbeda-beda. Dengan kata lain tidak ada format simbol perawatan yang universal. Selain itu, pemberian informasi cara perawatan yang diberikan dalam satu metode saja, meskipun ada beberapa metode perawatan lain yang juga aman namun tidak diinformasikan kepada konsumen. Hal tersebut, menurut Bridgett Smith, yang membuat para konsumen menjadi frustrasi. Diluar permasalahan tersebut, label perawatan tetap mempunyai peranan penting dalam pelayanan dan pertanggungjawaban produsen pakaian untuk mencegah kerusakan pakaian dalam proses perawatan. Oleh karenanya, mengetahui fungsi dan kegunaan label perawatan akan membantu kita dalam menentukan cara perawatan pakaian yang tepat.



Gambar 1. Swing tag yang tertera adanya petunjuk cara perawatan pakaian

## **B. PERATURAN LABELISASI PERAWATAN**

Aturan tentang labelisasi perawatan ini dihasilkan oleh Komisi Perdagangan Federal Amerika Serikat pada tahun 1971, dengan tujuan untuk membantu konsumen dalam memahami informasi tentang perawatan pakaian yang diperdagangkan. Regulasi ini mengatur pabrik garment dan importir tekstil (baik sebagai bahan pakaian ataupun barang lainnya) untuk menyediakan petunjuk perawatan secara tertulis dan permanen terhadap seluruh pakaian yang dijual di Amerika. Dan pada 1 Juli 1997, Komisi Perdagangan Federal AS merubah format petunjuk perawatan dari tulisan ke simbol. Petunjuk perawatan ini kemudian menjadi standart internasional dalam petunjuk perawatan pakaian.

Pada dasarnya peraturan ini mengharuskan adanya suatu informasi tentang metode perawatan yang akurat dan terpercaya yang dilampirkan secara jelas dan permanen pada pakaian sehingga mudah dipahami oleh konsumen. Aturan ini juga mengatur pabrik garment untuk mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan atas informasi dan instruksi yang diberikan dalam label perawatan. Alasan ini dapat diperoleh melalui suatu uji penelitian, kajian pustaka, pengalaman perusahaan dan kecanggihan teknologi.

## **C. BARANG-BARANG YANG DILABELISASI**

Barang-barang yang harus dilabelisasi adalah semua bahan tekstil baik sebagai bahan pakaian atau barang lain yang digunakan sebagai penutup atau pelindung tubuh. Barang-barang tersebut antara lain :

- Sepatu, sarung tangan, topi.
- Dasi, sabuk.
- Pakaian yang diperdagangkan secara komersil.
- Barang yang terbuat dari kulit binatang.

#### **D. INFORMASI YANG HARUS ADA**

Label perawatan pakaian harus menyediakan informasi petunjuk perawatan pencucian dan pembersihan kering. Informasi yang disediakan dapat terdiri dari satu metode saja meskipun sebetulnya terdapat beberapa metode perawatan yang aman untuk pakaian. Sedangkan metode perawatan pakaian yang dapat membahayakan pakaian tidak boleh diinformasikan kepada konsumen.

Label perawatan juga memberikan peringatan tentang bahan atau bagian prosedur perawatan yang dapat merusak pakaian.

#### **E. MEMAHAMI LABEL PERAWATAN PAKAIAN**

Biasanya label di kemeja mencantumkan tindakan-tindakan yang boleh atau tidak boleh dilakukan terhadap pakaian itu, ditambahkan juga jenis bahan baju yang digunakan. Bahan kemeja kebanyakan memakai katun alias serat alami dari kapas. Ada yang berbahan 100 persen katun adapula 100 persen linen. Ada kemeja yang menggunakan dua jenis bahan, misalnya katun dicampur dengan jenis bahan lain, di antaranya lycra, rayon, polyester, dan tetoron. Ada juga kemeja yang memakai bahan tetoron saja atau polyester saja. Pemakaian jenis bahan tersebut menentukan tanda atau lambang yang dicantumkan di label, juga menentukan perawatan terhadap kemeja tersebut. Misalnya, tidak semua kemeja boleh disetrika seperti kemeja dengan campuran lycra. Tanda gambar ditunjukkan dengan gambar alat setrika. Selain itu juga tidak boleh diperas yang ditunjukkan dengan gambar kain sedang diperas. Ada juga pakaian yang tidak boleh dijemur di bawah terik matahari yang gambar di labelnya berupa bentangan baju. Atau tidak boleh menggunakan mesin cuci dengan gambar mesin cuci yang ditanda silang.

Petunjuk-petunjuk perawatan pakaian tersebut memberikan informasi yang sangat membantu untuk menghemat waktu dan uang. Terdapat lima label dasar yang digunakan sebagai petunjuk cara perawatan pakaian.

### 1. Mencuci dengan tangan atau dengan mesin



Gambar disamping adalah label untuk petunjuk pencucian. Petunjuk perawatan ini memberikan keterangan tentang pencucian yang cocok dengan pakaian, apakah pencucian dengan tangan atau dengan mesin. Disamping itu biasanya juga diberikan petunjuk temperatur air yang digunakan untuk mencuci karena temperatur air yang tidak sesuai dengan bahan pakaian akan merusakkan pakaian itu sendiri.

Sebagai contoh, jika didalam label tertulis :


*“Mechine Wash, Warm”*

Maka maksud dari label tersebut adalah pencucian dapat memakai mesin cuci dengan temperatur air hangat (antara panas dan dingin). Penggunaan air panas tidak diperbolehkan.

### 2. Pemutih.



Apabila pakaian yang dijual dalam perawatannya dapat menggunakan pemutih tanpa merusak pakaian, maka label pemutih ini biasanya tidak disertakan dalam petunjuk perawatan. Akan tetapi jika penggunaan pemutih ini dapat merusak pakaian, maka dalam petunjuk perawatan harus memuat keterangan tentang penggunaan pemutih ini. Misalnya dengan tulisan *“No Bleach”* atau *“Do Not*

*Bleach”* atau dengan label yang ada ( *do not bleach*). Jika penggunaan pemutih berjenis *Chlorine* dapat merusak pakaian, namun penggunaan pemutih jenis lain tidak merusak, maka dalam label akan dinyatakan dengan kalimat *“Only Non-Chlorine Bleach When Needed”*.

Contoh : Jika dalam label tertulis :

*“Mechine Wash, Warm; Only Non-Chlorine Bleach When Needed”*

Maka maksud dari label diatas adalah pencucian dengan mesin cuci; menggunakan air hangat; dan pemutih *non-chlorine* dapat digunakan (penggunaan pemutih *chlorine* dapat merusak pakaian).

### 3. Pengeringan



**Dry**

Petunjuk perawatan ini memberikan informasi metode pengeringan pakaian yang cocok, apakah dengan mesin atau cukup diangin-anginkan saja. Jika pengeringan dengan mesin dan bertemperatur tinggi tidak akan merusakkan

pakaian, maka keterangan temperatur biasanya tidak disertakan.

Contoh : Jika dalam label tertulis :

*“Mechine Wash, Warm; Tumble Dry”*

Maka maksud dari label diatas adalah pencucian dengan mesin cuci; menggunakan air hangat; mesin pengering dapat digunakan baik dengan temperatur tinggi, sedang, maupun rendah.

### 4. Penyetrikaan.



**Iron**

Informasi penyetrikaan ini diberikan jika dalam perawatan pakaian mengharuskan adanya proses penyetrikaan. Penggunaan label temperatur biasanya dihilangkan jika proses penyetrikaan dengan temperatur tinggi tidak

merusak pakaian.

Contoh : Jika dalam label tertulis :

*“Mechine Wash, Warm; Tumble Dry; Medium Warm Iron”*

Maka maksud dari label diatas adalah pencucian dengan mesin cuci; menggunakan air hangat; mesin pengering dapat digunakan baik dengan temperatur tinggi, sedang, maupun rendah; penyetrikaan pada temperatur sedang (pada temperatur tinggi tidak diperbolehkan).

## 5. Pembersihan Kering



Pembersihan kering ini dilakukan dengan bahan kimia dan tanpa menggunakan air. Petunjuk pembersihan kering secara mendasar diberikan dalam dua kondisi;

Pertama, jika semua bahan kimia dapat digunakan secara aman dan tidak merusak pakaian, maka informasi label dan bahan kimia biasanya tidak dicantumkan. Namun jika penggunaan bahan kimia tertentu dapat merusak pakaian, maka bahan kimia yang aman bagi pakaian harus dicantumkan dalam label, misalnya “Dryclean, Petroleum Solvent”.

Kedua, proses pembersihan kering yang dilakukan tanpa modifikasi. Jika terdapat bagian dalam proses pembersihan yang dapat merusak pakaian, maka dalam petunjuk perawatan harus menyertakan peringatan penggunaan atau modifikasi bagian tersebut. Peringatan ini biasanya berupa kata “Do Not”, “No”, atau “Only”, misalnya “Dryclean. No Steam”. Dengan adanya berbagai macam peringatan, kita harus mempercayainya bahwa melakukan sesuatu yang dilarang akan merusak pakaian kita. Sebagai contoh adanya peringatan “Dryclean Only” yang merupakan peringatan bahwa pakaian tidak dapat dicuci. Maka kita harus percaya bahwa proses pencucian akan merusak pakaian kita.








































Contoh : Jika dalam label tertulis :

*“Professionally Dryclean; Flourocarbon or Petroleum”*

Maka maksud dari label diatas adalah pembersihan kering dapat dilakukan oleh penjual jasa pembersih kering; dengan menggunakan bahan *Flourocarbon* atau *Petroleum*, (bahan *Perchlorethylene* tidak boleh digunakan).

Dengan memahami petunjuk perawatan yang terdapat pada label, maka kita seharusnya dalam melakukan perawatan pakaian sesuai dengan petunjuk tersebut. Karena hal ini bukan hanya membuat pakaian kita tetap awet namun juga berarti kita telah melakukan penghematan terutama penghematan terhadap uang dan waktu.

Gambaran lengkap tentang label perawatan pakaian yang telah menjadi standart internasional terdapat pada gambar 2. berikut.

CONSUMER GUIDE TO CARE SYMBOLS														
 <b>Wash</b>	<b>Machine wash cycles</b>  normal  permanent press  delicate / gentle	 hand wash	<b>Warning symbols for laundering</b>  do not wash  do not bleach  do not dry (used with do not wash)  do not iron											
	<b>Water temperatures (maximum)</b> symbol (s) <table border="1" data-bbox="625 861 941 945"> <tr> <td>(140F)</td> <td>(120F)</td> <td>(105F)</td> <td>(85F-85F)</td> </tr> <tr> <td>60C</td> <td>50C</td> <td>40C</td> <td>30C</td> </tr> <tr> <td>●●●</td> <td>●●●</td> <td>●●</td> <td>●</td> </tr> </table>	(140F)		(120F)	(105F)	(85F-85F)	60C	50C	40C	30C	●●●	●●●	●●	●
(140F)	(120F)	(105F)	(85F-85F)											
60C	50C	40C	30C											
●●●	●●●	●●	●											
 <b>Bleach</b>	 any bleach when needed  only non-chlorine bleach when needed		<b>Additional instructions (in symbols or words)</b>  do not wring  do not tumble dry  in the shade (added to line dry, drip dry, or dry flat)  no steam (added to iron)											
 <b>Dry</b>	<b>Tumble dry cycles</b>  normal  permanent press  delicate / gentle	 line dry / hang to dry  drip dry  dry flat												
	<b>Tumble dry heat setting</b>  any heat  high  medium  low  no heat / air													
 <b>Iron</b>	<b>Iron—dry or steam</b> maximum temperature  200 C (390 F) high  150 C (300 F) medium  110 C (230 F) low													
 <b>Dryclean</b>	<b>Dryclean</b>  (A) normal cycle any solvent	<b>Professionally dryclean</b> —requires modified drycleaning reduce moisture  short cycle no steam finishing  low heat  (P) any solvent except trichloroethylene  (F) petroleum solvent only	<b>Warning symbol</b>  do not dryclean											

Gambar 2. Petunjuk perawatan bagi konsumen



## F. PENUTUP

Dua hal yang sering menjadi dasar pembelian pakaian oleh konsumen adalah kandungan bahan dan petunjuk perawatan. Kedua hal tersebut terdapat pada label yang dilampirkan secara tertulis dan permanen pada pakaian. Pemberian label perawatan pakaian merupakan kewajiban dari produsen karena telah menjadi kebutuhan konsumen, disamping sebagai wujud pertanggungjawaban dan pelayanan kepada konsumen.

Label petunjuk perawatan pakaian ini terdiri dari lima label, yaitu: label pencucian, pemutih, pengeringan, penyetrikaan, dan pembersihan kering. Dengan memahami dan melaksanakan perawatan pakaian sesuai dengan petunjuk, maka kita bukan hanya telah membuat pakaian awet dan tetap terlihat baru, tetapi juga telah melakukan penghematan atas uang dan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

-----, 2001, *Clothes Captioning: Complying with the Care Labeling Rule*, Website: [www.ftc.gov](http://www.ftc.gov)

Bridgett W Smith, (tt), *Understanding Care Labels, What Everyone Needs to Know*. Website: [www.ftc.gov](http://www.ftc.gov)

Joyce A Smith, (tt), *Care Label Simbol*, Website : [www.ohioline.ag.ohio-state.edu](http://www.ohioline.ag.ohio-state.edu).

Kompas, 24 Mei 2002, Info Belanja: Kemeja Mau Awet, Perawatannya Harus Benar, Website: [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

Spooner, Carmel, 1993, *Fashion by Design*, Longman, New York, USA.